

Influence and Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Orientation on Business Performance at BUMDes

Pengaruh dan Motivasi Berwirausaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada BUMDes

Klemens Mere^{1*}, Firina Lukitaningtyas², Endang Sungkawati³

Universitas Wisnuwardhana^{1,2,3}

monfoort21@gmail.com^{1*}, finalukitaningtyas@gmail.com², endang_sung@yahoo.co.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of entrepreneurial motivation and entrepreneurial orientation on BUMDes Business Performance conducted on BUMDes administrators, Tajinan District involving 60 respondents with purposive sampling method. Data analysis was performed using several analyzes including multiple linear regression analysis, correlation coefficient analysis (R), coefficient of determination analysis (R²), simultaneous influence test (F test) and partial (t test). The results of multiple linear regression analysis show the relationship between entrepreneurial motivation variables and entrepreneurial orientation on BUMDes Business Performance. The coefficient of determination (R²) of 0.349% of BUMDes business performance can be explained by the variables of entrepreneurial motivation and entrepreneurial orientation. The test results show that entrepreneurial motivation and entrepreneurial orientation simultaneously affect BUMDes Business Performance.

Keywords: Entrepreneurial motivation, Entrepreneurial orientation, Business Performance, BUMDes

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh motivasi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha BUMDes yang dilakukan pada pengurus BUMDes, Kecamatan Tajinan yang melibatkan 60 responden dengan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan beberapa analisis diantaranya analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi (R), analisis koefisien determinasi (R²), uji pengaruh simultan (uji F) dan parsial (uji t). Didapatkan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan hubungan antara variabel motivasi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha BUMDes. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,349% dari kinerja usaha BUMDes dapat dijelaskan oleh variabel motivasi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan. Hasil uji menunjukkan motivasi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha BUMDes.

Kata Kunci: Motivasi berwirausaha, Orientasi kewirausahaan, Kinerja Usaha, BUMDes

1. Pendahuluan

Kinerja usaha bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target tertentu yang hendak dicapai. tanpa adanya tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolak ukurnya. Kinerja dalam kegiatan bisnis dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atas terwujudnya tujuan kegiatan bisnis tersebut (Ahmatang & Sari, 2022; Danny & Utama, 2020). Setiap organisasi yang melakukan kegiatan bisnis akan berekspektasi untuk selalu mendapatkan hasil

kinerja yang terbaik meskipun situasi global akan selalu berubah secara fluktuatif (Dewi & Devi, 2022). BUMDes sebagai organisasi yang melakukan kegiatan bisnis juga akan memiliki harapan untuk memiliki kinerja yang baik dan meningkat sehingga tujuan dari BUMDes akan tercapai (Vedhastama et al., 2022; Widiastuti Solihat & Aan Julia, 2022).

Kinerja bisnis merupakan hal yang sangat penting dalam suatu usaha karena menjadi tolak ukur untuk keberhasilan suatu usaha (Munizu, 2010). Kinerja usaha merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategi suatu organisasi (Moehariono, 2010; Rangkuti, 2017; Wirawan, 2009). Dalam hal ini kinerja usaha itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lainnya adalah orientasi kewirausahaan (Ahmatang & Sari, 2022; Handini et al., 2023; Mere et al., 2023; Sungkawati et al., 2023), motivasi berwirausaha (Leksono & Sungkawati, 2018; Sungkawati & Suarniati, 2022; Widiastuti Solihat & Aan Julia, 2022).

Orientasi kewirausahaan diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja usaha. Menurut Leon C. Prieto (2010) orientasi kewirausahaan seorang pengusaha dianggap memiliki peranan yang signifikan dalam kesuksesan suatu bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat berkinerja dengan sehat. Orientasi Kewirausahaan juga semakin penting dalam meningkatkan kinerja usaha, Orientasi kewirausahaan adalah perilaku wirausahawan dalam mengelola usahanya (Echdar, 2014; Mustanir, 2019; Nuringsih & Edalmen, 2021).

Motivasi berwirausaha yang tinggi harus ada dalam diri seseorang yang ingin menjadi wirausaha yang sukses, karena dengan adanya motivasi berwirausaha yang tinggi dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada. Motivasi berwirausaha juga menjadi faktor penting dalam membangkitkan kinerja usaha. Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang maupun dorongan dari orang lain untuk melakukan pekerjaannya guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dalam menjalankan usaha. Motivasi berwirausaha merupakan salah satu pendorong tumbuh kembangnya jiwa wirausaha seseorang.

Saat ini perubahan perekonomian Indonesia, melalui potensi yang ada di setiap daerah untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat dan penciptaan inovasi- inovasi baru yang berkelanjutan. Dalam upaya tersebut maka perlu adanya menggali potensi ekonomi pedesaan serta memberdayakan potensi lokal melalui badan usaha milik desa (BUMDes). Pada saat ini keberadaan BUMDes masih belum bisa berjalan efektif dan mampu memberi kontribusi bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa (Hastutik et al., 2021; Siswanda & Meirinawati, 2021).

Badan usaha milik desa (BUMDes) dibentuk agar menjadi roda perekonomian desa secara mandiri guna mencapai peningkatan kesejahteraan warganya. Perkembangan pendirian BUMDes di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2020, sepanjang pandemi covid-19 telah berhasil berdiri 51.134 BUMDes dari 74.958 Desa yang ada di Indonesia. Dengan demikian secara nasional perkembangan pendirian BUMDes di Indonesia telah mencapai sekitar 68% yang memiliki BUMDes (Kemendesa, 2020). Lebih lanjut dipaparkan saat ini jumlah

BUMDes di Indonesia terus mengalami peningkatan, pada tahun 2023 sudah terdapat 60.417 BUMDes dengan 16.558 sudah berbadan hukum.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Tajinan telah berdiri sejak beberapa tahun terakhir belakangan ini. Saat ini Pemerintah Kecamatan Tajinan Malang terus memperkuat perekonomian masyarakat di daerah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pilar ekonomi kerakyatan di Kecamatan Tajinan Malang. Bahkan sejumlah desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Tajinan Malang sudah memiliki BUMDes.

Fenomena-fenomena yang terjadi saat ini mengenai BUMDes di Kecamatan Tajinan, diketahui bahwa masih ditemukan banyak masalah pada BUMDes terutama pada kinerja usahanya yang bisa dikatakan masih rendah. Hal ini disebabkan antarlain SDM yang masih rendah dan belum memadai dalam mengelola BUMDes sehingga ide serta inovasi dalam berbisnis belum maksimal, dengan juga dilatarbelakangi pendidikan yang tidak selaras dengan posisi sebagai pengurus BUMDes. Hal ini juga didukung dari fakta dengan hasil survei yang ditemukan oleh peneliti.

Secara garis besar tidak aktifnya BUMDes tersebut disebabkan kurangnya SDM masyarakat dalam membuat usaha dan inovasi, belum adanya pemetaan potensi desa, belum ada peran aktif pemerintah desa, penyertaan belum memiliki rencana bisnis, regulasi BUMDesa yang tidak ditaati dan pemilihan pimpinan BUMDesa umumnya masih berdasarkan hubungan keluarga atau atas rekomendasi aparat desa (Indrawijaya et al., 2020).

2. Metode Penelitian

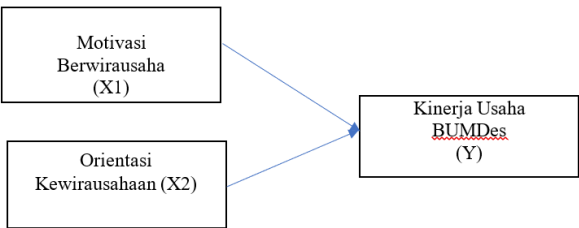
Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Dengan variabel independennya Motivasi Berwirausaha (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2), dan variabel dependennya Kinerja Usaha (Y).

Populasi dalam penelitian ini yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Kecamatan Tajinan dengan Status Aktif yaitu berjumlah 5 BUMDes. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020). Dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020).

Kriteria unit sampel dalam penelitian ini adalah BUMDes dengan kategori aktif/memiliki kegiatan, dan BUMDes yang memiliki omset 3 tahun berturut-turut. Dan responden dalam penelitian ini adalah pengurus BUMDes. Penentuan responden tersebut didasarkan alasan bahwa pengurus BUMDes merupakan pihak yang terkait langsung dalam hal pengelolaan, pengembangan, membangun kemitraan, menyusun rencana kerja dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban setiap akhir tahun. Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dari 5 BUMDes yang masing-masing terdiri dari 12 responden setiap BUMDes.

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini diantaranya adalah dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) dan dokumentasi yaitu Buku, Jurnal, Internet. Untuk mengukur secara kuantitatif pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan alat analisis SPSS.

Berdasarkan variabel yang telah dijelaskan, model penelitian dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Skala ini diberi bobot kuantitatif yang akan digunakan dalam analisis. Responden memiliki lima alternatif jawaban, yaitu 5 (sangat setuju); 4 (setuju); 3 (kurang setuju); 2 (tidak setuju); dan 1 (sangat tidak setuju). Alternatif jawaban ini akan menjadi dasar untuk menyusun item-item instrumen yang memiliki rentang dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2008 dalam Hermansyah, 2017).

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan mencakup: (1) uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas); (2) analisis regresi linier berganda; (3) analisis koefisien korelasi (R); (4) analisis koefisien determinasi (R²); (5) uji pengaruh secara simultan (uji F) dan (6) Uji pengaruh secara parsial (uji t).

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Instrumen

Validitas kuesioner diuji menggunakan teknik korelasi Product Momen Pearson, dimana nilai r hitung dibandingkan dengan nilai kritis 0,30. Apabila nilai korelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tidak valid, sebaliknya apabila nilai korelasi lebih dari 0,30 maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel dan Pernyataan	r hitung	r tabel
Motivasi Berwirausaha (X1)		
X1.1	0,780	0,30
X1.2	0,716	0,30
X1.3	0,340	0,30
X1.4	0,519	0,30
X1.5	0,625	0,30
X1.6	0,531	0,30
X1.7	0,520	0,30
Orientasi Kewirausahaan (X2)		
X2.1	0,655	0,30
X2.2	0,689	0,30
X2.3	0,560	0,30
X2.4	0,561	0,30
X2.5	0,714	0,30
X2.6	0,762	0,30

X2.7	0.609	0,30
Kinerja Usaha (Y)		
Y.1	0,619	0,30
Y.2	0,591	0,30
Y.3	0,515	0,30
Y.4	0,588	0,30
Y.5	0,658	0,30
Y.6	0,684	0,30
Y.7	0,652	0,30
Y.8	0,603	0,30

Sumber : Data Olahan (2024)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS. Jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel melebihi 0,6, maka variabel tersebut dianggap reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Standard
Motivasi Berwirausaha	0,676	7	0,60
Orientasi Kewirausahaan	0,757	7	0,60
Kinerja Usaha	0,827	8	0,60

Sumber : Data Olahan (2024)

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,632	4,823		3,449	,001
Motivasi Berwirausaha	0,472	,200	,322	2,358	,022
Orientasi Kewirausahaan	0,415	,169	,334	2,451	,017

Sumber : Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 3., dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = 16,632 + 0,472X_1 + 0,415X_2.$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 16,632. Nilai ini menunjukkan bahwa jika motivasi berwirausaha (X1) dan Orientasi kewirausahaan (X2) bernilai 0 (nol), maka kinerja usaha (Y) adalah sebesar 16,632 satuan. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha (X1) dan orientasi kewirausahaan (X2) mempunyai pengaruh positif searah terhadap kinerja usaha (Y).
2. Nilai koefisien regresi (b2) variabel motivasi berwirausaha (X1) sebesar 0,472. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel motivasi berwirausaha (X1)

- mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan, maka Kinerja usaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,472 satuan. Hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan pada motivasi berwirausaha, maka kinerja usaha juga akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi (b2) variabel orientasi kewirausahaan (X2) sebesar 0,415. Nilai ini menunjukan jika variabel orientasi kewirausahaan (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan, maka kinerja usaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,415 satuan. Hal tersebut menunjukkan jika orientasi kewirausahaan mengalami peningkatan, maka akan memengaruhi kinerja usaha.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,591 ^a	,349	,326	3,36061

a. *Predictors: (Constant), motivasi berwirausaha, orientasi kewirausahaan*

b. *Dependent Variable: Kinerja usaha*

Sumber : Data Olahan (2024)

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) memiliki nilai 0,591. Angka ini menunjukan bahwa terdapat hubungan antara variabel motivasi berwirausaha (X1) dan variabel orientasi kewirausahaan (X2) dengan kinerja usaha (Y), akan tetapi hubungannya dalam kategori kuat karena nilainya berada dalam rentang 0,51 - 075 . Ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan memiliki tingkat korelasi dan kekuatan hubungan yang kuat.

Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,349. Ini menunjukkan bahwa 34,9% dari variasi dalam kinerja usaha dapat dijelaskan oleh variabel motivasi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan. Sisanya, yaitu 65,1%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	345,192	2	172,596	15,282
	<i>Residual</i>	643,742	57	11,294	,000 ^b
	<i>Total</i>	988,933	59		

a. *Predictors: (Constant), motivasi berwirausaha, orientasi kewirausahaan*

b. *Dependent Variable: Kinerja usaha*

Sumber : Data Olahan (2024)

Pada tabel 5. di atas, menunjukkan nilai F hitung 15,282 > F tabel 315 yang berarti adanya pengaruh secara simultan antara motivasi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja usaha. Sedangkan nilai probabilitas (sig.) 0,000 < 0,05

menunjukkan variabel motivasi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan mempengaruhi kinerja usaha BUMDes. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sugiarti (2021) yang juga menemukan bahwa variabel motivasi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, bahwa secara simultan variabel motivasi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan mempengaruhi kinerja usaha. Artinya, variabel motivasi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan memiliki peran penting dalam mempengaruhi kinerja usaha BUMDes.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,632	4,823		3,449	,001
Motivasi Berwirausaha	0,472	,200	,322	2,358	,022
Orientasi Kewirausahaan	0,415	,169	,334	2,451	,017

Sumber : Data Olahan (2024)

Berdasarkan hasil uji pengaruh parsial (Uji t) pada tabel 6. di atas, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bahwa variabel motivasi berwirausaha (X1) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja usaha dengan nilai t hitung sebesar 2,358 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,671, serta nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$. Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya oleh Mariana (2015) dan Joshua & Padmalia (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha memiliki dampak signifikan terhadap kinerja usaha BUMDes.
2. Variabel orientasi kewirausahaan (X2) berdasarkan hasil uji tidak terdapat pengaruh tetapi signifikan secara parsial terhadap kinerja usaha dengan nilai t hitung sebesar 2,451 yang berada di bawah nilai t tabel 1,671, serta nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Setyo (2017) yang juga menemukan bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dengan hasil Uji t sebesar 0,054. Analisis regresi yang didapat menunjukkan variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha

a. Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap kinerja usaha

Motivasi berwirausaha terhadap kinerja usaha mempunyai nilai T-Statistics senilai 2.451 lebih besar dari statistik $t > 1,671$. Jika dilihat nilai P value memperoleh nilai sebesar 0,022 lebih kecil dari 0.05. hasil ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil ini membuktikan dengan meningkatkan motivasi berwirausaha maka akan mampu berdampak pada meningkatkan kinerja usaha di BUMDes Kecamatan tajinan. Hal ini terbukti bahwa saat ini motivasi berwirausaha pengurus BUMDes di Kecamatan Tajinan sudah tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sungkawati & Suarniati (2022); Vedhastama et al., (2022);

Megracia (2021); Permana (2020), dan Hidayat (2019) yang menyatakan terdapat adanya pengaruh antara motivasi berwirausaha terhadap kinerja usaha. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha yang terjadi pada suatu usaha maka akan semakin bagus kinerja usaha.

b. Pengaruh Orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha

Orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha mempunyai nilai t-Statistics senilai

2,451 lebih besar dari statistik $t > 1,671$. Jika dilihat nilai P value memperoleh nilai sebesar 0,017 lebih kecil dari 0.05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan mampu meningkatkan kinerja usaha pada BUMDes di Kecamatan Tajinan. Hal ini menunjukkan, orientasi kewirausahaan yang terjadi pada BUMDes di Kecamatan Tajinan tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ahmatang & Sari, 2022; Danny & Utama, 2020; Mere et al., 2023; Rifky Pamungkas et al., 2021; Sungkawati et al., 2023), yang menyatakan terdapat adanya pengaruh antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Yang mana orientasi kewirausahaan menjadi salah satu pendorong tumbuh kembangnya suatu usaha. Hal ini juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Hal ini menandakan bahwa apabila orientasi kewirausahaan ditingkatkan pada BUMDes di Kecamatan Tajinan maka kinerja usahanya juga akan meningkat.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha, demikian juga dengan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha pengurus BUMDes di Kecamatan Tajinan. Motivasi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan memberikan kontribusi sebesar 34,9% terhadap kinerja usaha BUMDes Kecamatan Tajinan. Terdapat pengaruh antara motivasi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan motivasi berusaha dan orientasi kewirausahaan menjadi suatu pertimbangan bagi pengurus dalam Mengelola BUMDes agar semakin maju dan usahanya berjalan lancar.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak BUMDes Di Kecamatan Tajinan yang menjadi tempat penelitian, maupun BUMDes lainnya sebagai bahan evaluasi dan masukan agar tetap menjaga dan terus meningkatkan kinerja usahanya dengan meningkatkan keterlibatan pengurus yang memiliki motivasi berwirausaha dan meningkatkan jiwa wirausahanya. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya, perlu mempertimbangkan mengenai penambahan variabel independen selain dari yang telah diteliti, seperti perlunya adanya pelatihan tentang kewirausahaan, jumlah unit usaha, dan lain-lain. Hal ini dapat memperluas cakupan penelitian dan menghasilkan analisis yang lebih beragam sehingga dapat mengukur sejauh mana kinerja usaha BUMDes dipengaruhi oleh variabel independen tersebut.

Daftar Pustaka

Ahmatang, & Sari, N. (2022). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja usaha dimediasi keunggulan bersaing pada UMKM di pulau

- Sebatik. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 492–500. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11581>
- Danny, F. G., & Utama, L. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kapasitas Inovasi terhadap Kesuksesan Proyek pada Bidang Fashion. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 690. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9581>
- Dewi, A. P., & Devi, Y. (2022). Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara). *Salam (Islamic Economics Journal)*, 3(2), 174–195.
- Echdar, S. (2014). *Manajemen Entrepreneurship Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Andi.
- Handini, Y. D., Poernomo, D., Karyadi, H., & Mastika, I. K. (2023). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing yang Dimoderasi Kinerja Bisnis Jumlah Produksi Kopi Jawa Timur 2020 - 2021*. 19(1), 95–104.
- Hastutik, D., Padmaningrum, D., & Wibowo, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(1), 46. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i1.51539>
- Hidayat, M., & Citra. (2019). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja Bisnis Warung Kopi di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136.
- Joshua, D., & Padmalia, M. (2017). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.37715/jee.v5i1.384>
- Leksono, S., & Sungkawati, E. (2018). Entrepreneurship behavior: Traditional market trader in Banyuwangi-Indonesia. *European Journal of Research in Social Sciences*, 6(5), 11–17.
- Mariana. (2015). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk pada Industri UKM Amplang UD. Sinar Rejeki di Samarinda. *EJurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 388–402.
- Mere, K., Sungkawati, E., & Nur Savitri, H. (2023). Entrepreneur Orientation as a Competitive Advantage in Student Business Startups. *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(4), 860–865. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i4.858>
- Moehariono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ghalia Indonesia.
- Munizu, M. (2010). *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*. 12(1).
- Mustanir, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan. *Osf*. https://www.researchgate.net/publication/331311483_Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan%0Ahttps://www.academia.edu/38428570/Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan
- Nuringsih, K., & Edalmen, E. (2021). Pengenalan Model Kewirausahaan Berkelanjutan pada Usaha Laundry di Beji Timur Depok. *SENADA: Semangat Nasional Dalam ...*, 2(1), 57–66. <https://jurnalbima.id/index.php/senada/article/view/85%0Ahttps://jurnalbima.id/index.php/senada/article/download/85/45>
- Permana, I. (2020). Kinerja Usaha Bumdes Di Kabupaten Bekasi Dipengaruhi Oleh Orientasi Kewirausahaan, Teknologi Digital Kewirausahaan Dan Motivasi Usaha.

- Jurnal Usaha, 1(2), 11–18.
- Rangkuti, F. (2017). *Customer Care Excellence: Meningkatkan Kinerja Perusahaan Melalui Pelayanan Prima*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rifky Pamungkas, M., Rizal, M., Arifianti, R., & Husna, A. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Pemasaran, dan Kapabilitas TIK Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Pelaku UMKM di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung. *Bahtera Inovasi*, 4(2), 120–127. <https://doi.org/10.31629/bi.v4i2.3435>
- Setyo, P. E. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen “Best Autoworks.” *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(6), 755–764.
- Siswanda, K. P., & Meirinawati, M. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Mengembangkan Wisata Embung Di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan. *Publika*, 9(3), 323–334. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p323-334>
- Sugiarti, N. (2021). *Pengaruh Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Di Depo Air Minum (Studi Pada Depo Air Minum Biru Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya)*. IAIN Kediri.
- Sungkawati, E., Hernanik, N. D., & Prawoto, B. (2023). Entrepreneurial Orientation Model In Creating Product Quality To Increase Competitive Advantage. *SIBATIK JOURNAL*, 2(11), 3555–3564. <https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/1490>
- Sungkawati, E., & Suarniati, N. W. (2022). The Strength of Organizational Culture and Education in Motivating of Entrepreneurs During the Covid-19 Pandemic. *Jambura Science of Management*, 4(2), 68–80. <https://doi.org/10.37479/jsm.v4i2.13556>
- Vedhastama, I. G. P. G., I Nyoman Putu Budiarta, & Ni Made Puspasutari Ujianti. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pengelolaan Obyek Wisata Di Desa Ekasari Kabupaten Jembrana. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 3(2), 306–310. <https://doi.org/10.55637/jkh.3.2.4816.306-310>
- Widiastuti Solihat, L., & Aan Julia. (2022). Strategi Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Karangtengah Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1), 100–107. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.1374>
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.